



ORGANISASI PROFESI KEPUSTAKAWANAN DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) IMAM BONJOL PADANG

Nasrul Makdis, S.IP., MA

Pustakawan UIN Imam Bonjol Padang
makdis@uinib.ac.id

Jendri, S. Ag., M.Ag

Dosen FUSA UIN Imam Bonjol Padang
jendria3@gmail.com

ABSTRACT- *This paper is entitled librarianship professional organization at UIN Imam Bonjol Padang, using the library method. This paper tries to look at librarianship professional organizations in various parts of the world and Indonesia and then also looks at what is in the UIN Imam Bonjol Padang library. The results of this research work are that profession is a demand for workers who have been recognized by their profession, with broad demands that make them professional. Once recognized, there will be more and more organizations so that it is easier for them to come together and establish more effective, directed, and even well-integrated cooperation. From various professional organizations, all of this is not too different, it's just that it depends on the facilities and cohesiveness of the area whether it is professional, technical, and manual in nature, all of which are inseparable from organization and professionalism.*

Keywords: *Profession; Organization; and Librarianship*

ABSTRAK- *Tulisan ini dengan judul organisasi profesi keustakawanan di UIN Imam Bonjol Padang, dengan menggunakan metode keustakawanan. Tulisan ini mencoba untuk melihat organisasi profesi keustakawanan diberbagai dunia dan Indonesia kemudian juga melihat bagaimana yang terdapat di perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang. Adapun hasil dari penelitian karya ini adalah profesi merupakan tuntutan bagi para pekerja yang telah diakui dengan profesinya, dengan tuntutan yang luas sehingga membuat menjadi profesional. Setelah diakui, maka semakin banyak pula organisasi sehingga mudahnya berkumpul dan menjalin kerjasama yang lebih efektif, terarah, dan bahkan terintegritas dengan baik. Dari berbagai organisasi profesi, semuanya itu tidaklah terlalu berbeda hanya saja tergantung fasilitas dan kekompakan terhadap daerah tersebut apakah bersifat profesional, teknis, dan manual, semuanya itu tidak luput dari organisasi dan profesionalisme.*

Kata kunci: *Profesi; Organisasi; dan Kepustakawanan*

A. PENDAHULUAN

Kehadiran organisasi merupakan syarat yang diperlukan bagi sebuah profesi. Organisasi adalah wadah, tempat para anggotanya berkumpul dan bertukar pikiran serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Bahkan organisasi dapat pula sebagai media untuk memperkenalkan profesi kepada masyarakat. Di yakini bahwa dengan bersama, akan dapat berbuat lebih banyak, *“berat sama dipikul ringan sama dijinjing”* (Muhammad Amriza Hafiz, 2018)

Pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat dan bentuk yang beragam telah mengakibatkan informasi melimpah ruah. Pekerja informasi, khususnya pustakawan harus mampu mengikuti perkembangan yang ada. Bagaimanapun kuatnya suatu perpustakaan tidak akan mampu menghimpun semua informasi dan tidak akan mampu memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Tersedianya organisasi dalam profesi pustakawan merupakan suatu kebutuhan kerjasama antara satu sama lain dengan cara untuk mengatasi tantangan yang ada. Organisasi profesi

pustakawan merupakan wadah kerjasama (networking), baik secara formal atau informal. Salahsatu bentuk dari progress profesi pustakawan terdapat pada kepustakaan UIN Imam Bonjol Padang, yang memberikan informasi dan pelayanan dengan baik kepada Mahasiswa, sehingga terjalin dengan baik kerjasama kepustakawan, dan ini tidak terluput dari organisasi profesi yang telah diatur dalam kepustakaan itu sendiri yang sesuai dengan porsinya masing-masing.

Adapun literature yang mengkaji tentang organisasi profesi kepustakawanan setidaknya terdapat beberapa tulisan diantaranya adalah Suherman dengan judul *Meneguhkan Eksistensi: Mengembangkan Organisasi Profesi Kepustakawanan Di Indonesia* dengan focus pembahasan upaya untuk menjadikan IPI sebagai kepustakaan terbesar di Indonesia. (Suherman, 2009) Kemudian tulisan yang menitik beratkan terhadap Briyan Adrianto dengan judul *Persepsi Kepustakawanan terhadap Keberadaan Organisasi Profesi* tulisan ini menitik beratkan menggambarkan keberadaan organisasi profesi ikatan

keustakawanan di Indonesia.
(Adrianto, 2013)

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa ada kesamaan ataupun kemiripan literature yang penulis lakukan terhadap organisasi profesi keustakawanan menurut hemat penulis masih ada kekurangan yang dikaji dalam literature tersebut diantaranya adalah pembahasan yang belum sistematis, belum mengungkapkan urgen dan fungsionalitas dari organisasi profesi tersebut, oleh karena itu berangkat dari sinilah penulis menggagas apa yang penulis lakukan dalam mengkaji organisasi profesi keustakawanan di UIN Imam Bonjol Padang.

Tulisan ini bertujuan untuk mempelajari dan mendalami terhadap organisasi profesi keustakawanan yang berada di UIN Imam Bonjol Padang sebagai objek kajian atas penelitian ini. Berdasarkan dari paparan di atas ada tiga pertanyaan yang mesti dijawab dalam membahas tentang Organisasi Profesi Keustakawanan di UIN Imam Bonjol Padang diantaranya adalah apa itu organisasi profesi?, kenapa munculnya organisasi profesi di perpustakaan?, dan bagaimana organisasi profesi yang terdapat di UIN Imam Bojol Padang dan

bedanya dengan pustakawanan yang lain?. Tiga pertanyaan di atas yang menjadi titik focus dalam tulisan ini. Adapun alasan mengapa penulis mengambil tema ini, karna melihat lebih jauh terhadap organisasi profesi yang berada di UIN Imam Bonjol Padang yang jarang dilihat oleh para penelitian. Oleh karena itu tulisan ini diharapkan mampu memberikan pandangan baru dalam organisasi profesi keustakawanan.

B. LANDASAN TEORI

Organisasi merupakan pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Jika dilihat dari asal kata maka organisasi berakar dari kata *organon* dalam bahasa Yunani yang memiliki artian "alat". Untuk memahami sebuah organisasi dengan baik maka perlu kiranya berangkat dari stemen-stemen ahli yang berbicara tentang organisasi.

Menurut James D (1974), organisasi itu adalah bentuk kerja sama oleh manusia untuk mendapatkan tujuan kebersamaan yang hendak dicapai. Sedangkan Maringan mengutarakan bahwa organisasi itu adalah sebuah manajemen atau wadah untuk bergerak dalam batasan tertentu yang bersifat

dinamis dalam pembagian tugas sehingga mendapatkan tujuan atau keinginan yang hendak dicapai dalam sebuah organisasi (Nasrul Syakur Chaniago, 2011).

Dengan munculnya sebuah organisasi di dalam instansi maka, memberikan dampak kemudahan bagi dalam menjalani hidup dan pekerjaan dan bahkan bisa menyelesaikan masalah jika dipikirkan oleh sekelompok orang yang banyak maka akan terselesaikan satu demi satu persoalan yang dihadapi tatkala dengan bekerja sama atau bergotong royong berdasarkan kepada pepatah "*berat sama dipikul ringan sama dijinjing*". (Muhammad Amriza Hafiz, 2018)

Dari paparan di atas bahwa dapat dikatakan bahwa, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah organisasi dengan memperhatikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dari berbagai pustakawan ataupun yang lainnya dalam menghadapi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh pustakawan dalam berkerja di instansi manapun, apakah mendapatkan hasil tujuan kebersamaan dalam melayani sesuatu.

Di samping menggunakan organisasi dalam melihat sebuah fenomena dalam penelitian, penulis juga

menggunakan profesi dalam melihat pelayanan yang dilakukan sebuah instansi, tentunya dengan melihat profesi-profesi dalam organisasi. Dalam sebuah organisasi memiliki bidang-bidang keahlian tertentu maka itu dinamakan dengan profesi. Oleh karena itu penulis juga menyoroiti profesi-profesi yang terdapat dalam pelayanan perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang apakah bekerja sesuai dengan porsinya masing-masing atau tidak. Organisasi merupakan sebuah lembaga yang dipakai ataupun keterkaitan sekelompok orang terhadap instansi atau organisasinya sedangkan profesi merupakan bidang pekerjaan (keahlian) yang dimiliki oleh orang dalam melaksanakan pekerjaan.

ORGANISASI PROFESI

Sebelum membahas mengenai organisasi sebaiknya kita mengetahui tentang apa itu organisasi dan profesi itu sendiri. Menurut W.J.S.Poerwadarminta (dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia) organisasi yaitu susunan dan aturan dari berbagai bagian, sehingga merupakan kesatuan yang teratur. (Poerwadarminta, 1974)

Kemudian hal yang senada juga disampaikan oleh James D. Mooney,

organisasi itu adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama.

Selanjutnya Chester I. Bernard memberikan komentar terkait dengan organisasi merupakan suatu sistem aktivitas kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Dari berbagai pengertian di atas dapat dikatakan bahwa organisasi merupakan suatu perserikatan manusia antara dua orang atau lebih yang di dalamnya terdapat susunan dan aturan serta sistem aktivitas kerja untuk mencapai tujuan bersama. Dapat juga dikatakan bahwa organisasi itu adalah satu kesatuan manusia antara dua orang atau lebih (berkelompok), yang di dalamnya memiliki aturan atau system kerja untuk mendapatkan kemajuan kebersamaan. (Harfianto & Eldiana, n.d.)

Selanjutnya yaitu mengenai profesi dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang dilakukan sebagai kegiatan pokok untuk menghasilkan nafkah hidup dan yang mengandalkan suatu keahlian. Ada pun karakteristik dari profesi antara lain adalah mengandalkan suatu keterampilan atau keahlian khusus, dilaksanakan sebagai suatu pekerjaan atau kegiatan utama (purnawaktu), dilaksanakan sebagai sumber utama

nafkah hidup dan dilaksanakan dengan keterlibatan pribadi yang mendalam.

Jika dilihat pada organisasi yang berada di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang memiliki keunikan diantaranya adalah

Dari berbagai uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa organisasi profesi merupakan suatu organisasi yang didirikan oleh dua orang atau lebih yang memiliki profesi yang sama untuk mencapai tujuan bersama.

Profesionalisme berasal dari kata profesi. (Mutaqin, 2014) Sedangkan dalam buku bahasa Indonesia menjelaskan bahwa profesi itu adalah sebuah keahlian, kemampuan, dan keterampilan. (Poerwadarminta, 1974) Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa profesi itu merupakan suatu pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus dalam bidang tertentu sehingga mendapatkan kepercayaan ataupun kebaikan dalam jasanya.

Jika dilihat lebih jauh lagi maka organisasi profesi memiliki dua peran utama yang berkaitan dengan hukum, yang memberikan dampak perlindungan kepada masyarakat dari anggota profesi yang tidak dipersiapkan dengan baik. Kemudian organisasi profesi juga

diistilahkan dengan kendaraan untuk anggotanya supaya bisa melewati rintangan ketidak siapan dalam melayani sesuatu dalam bidang profesi. (Prayoga, n.d.)

BENTUK-BENTUK PROFESI ORGANISASI

Berpedoman pada buku panduan UIN Imam Bonjol Padang Profil UPT Perpustakaan, 2021 dijelaskan bahwa bentuk-bentuk profesi organisasi yang terdapat di UIN Imam Bonjol Padang terdiri dari pimpinan dan staf perpustakaan di UIN Imam Bonjol Padang.

Perpustakaan ini dalam menjalankan manajemen dikelola oleh sumber daya manusia yang terdiri dari pustakawan, tenaga administrasi, dan tenaga teknis, dengan rincian 1 kepala perpustakaan, 20 orang pustakawan, 2 tenaga administrasi, 1 tenaga komputer, 2 tenaga teknis, dan 3 tenaga kebersihan.

Jika dilihat secara sekilas maka menurut Leaberman mengutarakan ada beberapa bentuk dari karakteristik profesi diantaranya ada secara umum, ciri-ciri organisasi profesi adalahn sebagai berikut:

Pertama, profesi merupakan jenis pelayanan khas, hal ini ditunjukkan bahwa

suatu pekerjaan atau pelayanan akan berbeda dengan pelayaan lainnya. Selain itu profesi juga disebut dengan definitive, yaitu batasan-batasan tertentu terhadap bidang garapannya. *Kedua*, dalam pelayanan sangat dituntut untuk kemampuan intelektualnya, keterampilan dan pekerjaan manual semata. Kadangkadangkang adajuga pelayanan dengan menggunakan dengan manual seperti dokter akan membeda pasiennya maka diperlukan pisau secara manual dalam pekerjaan tersebut.

Sedangkan yang *ketiga*, adakala pelayanan dengan cara teknisi. Oleh karena itu masyarakat akan menyadari bahwa pelayanan akan dapat dilakukan dengan orang-orang yang professional. Untuk menjaga hal tersebut maka diperlukan untuk focus terhadap pengendalian terhadap anggotanya. (Mutaqin, 2014) Diantaranya bentuk organisasi profesi itu adalah:

1. Hanya ada satu organisasi untuk setiap profesi
2. Ikatan utama para anggota adalah kebanggaan dan kehormatan
3. Tujuan utama adalah menjaga martabat dan kehormatan profesi.
4. Kedudukan dan hubungan antar anggota bersifat persaudaraan

5. Memiliki sifat kepemimpinan kolektif
6. Mekanisme pengambilan keputusan atas dasar kesepakatan

TUJUAN DAN FUNGSIONAL ORGANISASI PROFESI

Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang merupakan perpustakaan perguruan tinggi bagian integral dengan status sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) di tingkat pusat dengan terlaksananya Tri Darma Perguruan Tinggi.

Sejalan dengan tujuan dan fungsional organisasi perguruan tinggi diantaranya tujuan organisasi profesi antara yang terdapat di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang sebagai berikut:

1. Menyediakan bahan perpustakaan dan akses informasi bagi pemustaka untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
2. Mengembangkan, mengelola, dan mendayagunakan koleksi.
3. Meningkatkan literasi informasi pemustaka.
4. Mendayagunakan teknologi informasi dan komunikasi.
5. Melestarikan bahan perpustakaan, baik isi maupun dengan mediannya.

Sejalan dengan tujuan di atas, perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang memiliki beberapa fungsional diantaranya adalah pendidikan, penelitian, informasi, rekreasi, dan pelestarian. Jika dijabarkan dari berbagai fungsi Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang ini dikatakan dengan pusat ilmu pengetahuan dan pembelajaran, penyedia informasi dalam ruang lingkup pendidikan, penelitian literatur, sebagai tempat rekreasi dengan tersedianya bahan bacaan berupa karya ilmiah, dan sebagai pusat pelestarian berbagai karya ilmiah. (UPT Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang, 2021)

Sejalan dengan itu Wirawan memberikan tambahan terkait dengan un fungsi organisasi profesi menurutnya sebagai berikut: Wadah formal masyarakat profesi.

1. Mewakili semua profesional.
2. Mengembangkan semua profesi dan status profesi.
3. Mengembangkan ilmu
4. pengetahuan bidang profesi.
5. Menyusun dan mengembangkan kode etik profesi.
6. Mengevaluasi perilaku anggota profesi berdasarkan kode etik.

7. Mengenaikan sanksi disiplin kepada yang melanggar kode etik.
8. Memberikan lisensi dan akreditasi profesi. (Prayoga, n.d.)

PERAN ORGANISASI PROFESI PUSTAKAWAN

Peranan organisasi - organisasi profesi pustakawan ini sebagai wadah para pustakawan yang diharapkan dapat:

1. Mempermudah kerjasama pustakawan dalam mengembangkan perpustakaan yang mereka kelola.
2. Memecahkan bersama persoalan-persoalan yang berkaitan dengan profesi pustakawan dan tugas-tugas keustakawanan.
3. Sebagai wadah untuk menampung aspirasi para anggota dan menyampaikannya kepada Perpustakan RI sebagai pembina Perpustakaan dan Pustakawan di Indonesia
4. Memperjuangkan nasib para anggotanya dibidang karier dan profesionalitas.
5. Membina dan mengupayakan peningkatan Sumber Daya Manusia Perpustakaan melalui Diklat, seminar, simposium, sosialisasi Perpustakaan, pelatihan -pelatihan keterampilan baik yang sifatnya konsep maupun teknis.

6. Memberikan perlindungan terhadap pustakawan agar tidak diberlakukan semena-mena oleh induk organisasi dimana mereka bekerja.
7. Mengupayakan kesejahteraan anggota.

Peluang pustakawan untuk tumbuh berkembang berjalan seiring dengan organisasi profesi pustakawan untuk mengembangkan perpustakaan dan karier pustakawan sesuai tuntutan perkembangan jaman sangat signifikan, disisi lain masih banyak tindakan yang harus dikerjakan oleh pustakawan untuk memperjuangkan eksistensi profesi yang disandangnya. (Prayoga, n.d.)

ORGANISASI PROFESI PUSTAKAWAN DUNIA

American Library Association

ALA didirikan pada tanggal 6 Oktober 1876 di Philadelphia AS, yang terbentuk setelah adanya konferensi pustakawan yang juga dihadiri oleh Melvil Dewey. Organisasi tersebut merupakan organisasi perpustakaan tertua dan terbesar di dunia yang beranggotakan sekitar 35.000 anggota yang terdiri dari 30.000 anggota dan 5.000 anggota badan korporasi ALA berkantor di Chicago, Illinois dan mempunyai staf sebanyak 275 orang.

Pengurus besar ALA sebanyak 150 orang yang mengadakan rapat dua kali dalam setahun, serta ada pertemuan dewan eksekutif yang dilaksanakan 4 kali dalam setahun, kadang-kadang lebih. Sumber keuangan ALA didapat dari iuran anggota, penjualan terbitan ALA serta sumbangan beberapa yayasan. ALA terbagi atas 56 cabang (*chapters*) serta 13 divisi sesuai dengan kebutuhan pustakawan dan jasa perpustakaan. Divisi yang ada ialah Children Service Division, Library Administration Division, Young Adult Service Division. Divisi dan komisi yang dibentuk bertugas melaksanakan lebih lanjut program ALA, seperti menyusun panduan pengkatalogan, jasa referensi, melakukan seminar dan pendidikan berkelanjutan bagi pustakawan.

Majalah resmi ALA berjudul *American Libraries* (tahun 1907-1969 berjudul *ALA Bulletin*) yang terbit 11 kali setahun dan dibagikan cuma-cuma untuk anggotanya, selain majalah ALA juga menerbitkan buku dan laporan yang penting bagi bagi pustakawan dan pimpinan perpustakaan. Di AS ada beberapa organisasi pustakawan menurut negara bagian, seperti Ohio Library

Association, organisasi pustakawan di negara bagian terpisah dari ALA dan setiap organisasi memiliki Ketua dan komisi masing-masing yang menyelenggarakan pertemuan tahunan dan pertemuan berkaitan dengan profesi, juga menerbitkan majalah. Disamping itu juga ada organisasi menurut pembagian wilayah AS, misalnya *South East Regional Library Association*, dan lain-lain. Disamping itu masih ada organisasi menurut minat dan kegiatan tertentu.

Library Association

Library Association (LA) merupakan organisasi pustakawan Inggris, berdiri tahun 1877 bermarkas di London, selama berlangsungnya *International Library Conference* di London. Pada tahun 1898 LA memperoleh Royal Charter yang merupakan pengakuan pemerintah Inggris terhadap organisasi tersebut. Pada tahun-tahun pertama berdirinya LA menghadapi banyak kesulitan, hal yang sama terjadi pada tahun 1920an.

Tahun 1910 LA mendapat berbagai bantuan Carnegie United Kingdom Trust. Tahun 1931 Carnegie Trust menawarkan bantuan keuangan untuk mendirikan markas besar, kemudian pada tahun 1965 markas besar LA pindah ke bagian barat London (gedung lama diambil alih oleh

University of London). Pada awalnya hanya sedikit pustakawan yang mau menjadi anggota LA, hal tersebut karena minimnya bantuan pemerintah bagi perpustakaan. Tahun 1880 LA hanya mempunyai 240 anggota, tahun 1930 menjadi 2.800 anggota terjadi peningkatan jumlah pada tahun 1948 menjadi 7.700 anggota, tahun 1954 naik menjadi 11.1800; tahun 1963 meningkat menjadi 15.000, tahun 1976 menjadi 23.000, kemudian pada tahun 1988 menjadi 35.000 anggota.

LA mula-mula menyelenggarakan pendidikan pustakawan dan lulusnya mendapat ijazah dari LA, dan pada tahun 1970an kegiatan tersebut dihentikan karena sudah ada berbagai sekolah perpustakaan yang menghasilkan lulusan sesuai dengan standar yang ditetapkan. LA giat menyelenggarakan penataran, kursus penyegar, pendidikan berkesinambungan agar pustakawan praktisi tetap mampu mengikuti perkembangan dalam bidang masing-masing. Fungsi LA lainnya membuat direktori pustakawan terdaftar yang disebut *Chartered Librarian* pustakawan yang terdaftar pada LA, menyelenggarakan konres nasional tiap

tahun, serta melaksanakan konferensi, lokakarya, seminar dan sejenisnya.

Di Inggris seorang pustakawan harus terdaftar pada LA, hal tersebut diperlukan karena jika perpustakaan menerima calon pegawai mensyaratkan seseorang terdaftar pada LA. Jika seorang tidak terdaftar pada LA maka dia bukanlah seorang *Chartered Librarian*. Hal ini membuat sulit mencari pekerjaan, hal tersebut juga diberlakukan di Kenya. Di Indonesia sekarang ini seorang pustakawan baru menyatakan dirinya sebagai tenaga fungsional atau bukan. LA juga memberikan berbagai hadiah dan piala seperti *Kate Greenway Medal*, *Carnegie Medal*, *Bestermann Medal* yang diberikan kepada bibliografi yang terbaiks setiap tahun.

ASLIB

Association of Special Libraries and Information Bureaux (berdiri tahun 1924) merupakan cermin dari kekuatan peranan pustakawan khusus, yang bermarkas di London. Sebab berdirinya ASLIB yaitu karena LA dirasa terlalu bersifat perpustakaan umum dan dirasa kurang mampu menampung aspirasi pustakawan yang bekerja pada perpustakaan khusus. Untuk mengatasi hal tersebut maka pustakawan yang bekerja pada perpustakaan khusus,

industri dan lembaga penelitian mendirikan ASLIB.

Anggota ASLIB saat ini berjumlah 5000 anggota, namun lebih dari tiga perempatnya adalah lembaga atau perpustakaan, sedangkan anggota perorangan merupakan minoritas. ASLIB bekerja sama dengan LA, Institute of Information Scientist dan Society of Archivist dalam memperjuangkan tenaga yang bergerak dalam bidang informasi. Pada tahun 1950 ASLIB dan LA menerbitkan *British National Bibliography* dan Katalog Induk majalah berjudul *Union Catalogue of Periodicals*.

IFLA

Berdiri pada tahun 1927 dengan markas besarnya di Den Haag Belanda, anggota IFLA terbatas pada organisasi pustakawan dan perpustakaan tidak menerima anggota perorangan. Pada mulanya IFLA merupakan kepanjangan dari International Federation of Library Association diubah menjadi International Federation of Library Association and Institution. Keanggotaan IFLA terbatas pada organisasi pustakawan, perpustakaan, sekolah perpustakaan serta lembaga lain (dikelompokkan sebagai *Associate Member*). Saat ini anggota IFLA sekitar 240 anggota penuh dan 1000

Associate Member. IFLA giat dalam kegiatan kepustakawanan (misal dalam bidang pengkatalogan, standar perpustakaan, statistik serta topik lain yang berkaitan). Disamping itu IFLA juga menerbitkan IFLA Annual, IFLA Journal (terbit setahun empat kali).

ORGANISASI PROFESI PUSTAKAWAN INDONESIA (IPI)

Secara resmi Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) adalah satu-satunya organisasi resmi pustakawan Indonesia yang diakui secara nasional, regional dan internasional. IPI secara resmi adalah anggota CONSAL (*Congress of Southeast Asian Librarians*), Ketua Umum dan Sekretaris Jenderal secara otomatis menjadi anggota Dewan Eksekutif (*Executive Board*) CONSAL, dan juga menjadi anggota IFLA. Secara aktif IPI melakukan berbagai kegiatan untuk kedua organisasi tersebut.

Lahirnya IPI bermula karena adanya keinginan pustakawan terutama anggota APADI (Asosiasi Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Indonesia) dan HPCI (Himpunan Pustakawan Khusus Indonesia) untuk membentuk wadah tunggal pustakawan Indonesia. Pada 5-7 Juli tahun 1973 diselenggarakan Kongres Perpustakaan Se-Indonesia di Ciawi, Bogor, Jawa Barat.

Kongres tersebut telah berhasil menyatukan APADI dan HPCI dengan membentuk organisasi pustakawan yang baru, yang bernama Ikatan Pustakawan Indonesia. Dengan singkatan IPI, dan dibaca i-pe-i

Sejak tahun 1973, IPI telah menyelenggarakan kongres sebanyak sembilan kali. Kongres dilakukan setiap 3 tahun sekali, tapi berdasarkan keputusan Kongres IPI ke-9 di Batu Malang ditetapkan kongres diadakan setiap empat tahun sekali. Dalam setiap kongres diusung satu tema yang menjadi fokus permasalahan yang banyak di bahas dan disesuaikan dengan perkembangan yang ada. Di samping membahas AD/ART, Kode Etik, Kongres memilih Ketua Umum dan Sekretaris Umum IPI. Setiap kongres juga disertai dengan kegiatan ilmiah dengan menampilkan berbagai makalah ilmiah.

Ketika awal berdirinya IPI pada tahun 1973 bertujuan:

1. Menghimpun, menampung dan menyalurkan aspirasi dan kreasi dari mereka yang berprofesi dalam ilmu perpustakaan dan ilmu pengetahuan lain yang berkaitan dan atau bekerja dalam bermacam-macam jenis perpustakaan atau badan-badan

lainnya yang ruang lingkupnya berkaitan dengan kepustakawanan.

2. Mengusahakan mereka yang termasuk di atas pada tempat yang semestinya di dalam masyarakat.
3. Meningkatkan, mengembangkan, dan mengamalkan ilmu perpustakaan, demi kemajuan pendidikan, ilmu pengetahuan, serta kesejahteraan masyarakat
4. Menempatkan ilmu perpustakaan dan ilmu pengetahuan lainnya yang berkaitan, pada taraf yang semestinya, di antara ilmu-ilmu pengetahuan.

Dalam kongres yang dilakukan IPI, di samping melakukan pemilihan pimpinan organisasi, menentukan program kerja organisasi, juga melakukan tinjau ulang terhadap AD dan ART serta kode etik, termasuk di dalamnya menentukan arah dan tujuan organisasi, minimal sampai ke kongres berikutnya. Namun demikian yang dilakukan tidak terlalu signifikan, karena perubahan lebih pada menyesuaikan dengan perkembangan yang ada. Meskipun IPI merupakan organisasi pustakawan bersifat nasional, tetapi dalam kiprah dan layanannya tidak hanya terbatas bagi warga negara Indonesia. Hal ini dinuktikan dengan terjalannya kerjasama

antar pustakawan baik secara regional maupun internasional selama

C. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini juga menggunakan data-data yang berupa bahan yang tertulis yang dianggap mendukung dan representatif. Sumber data penelitian terdiri dari dua bentuk, data primer (*primary data*), dan data sekunder (*secondary data*). Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh skil pustakawan di era digital. Sedangkan data sekunder merupakan data-data pendukung yang berkaitan dengan skil pustakawan di era digital baik secara langsung maupun tidak langsung. Kemudian kedua data di atas akan diproses klafikasi sehingga menjadi sebuah data yang dapat dianalisis lebih jauh dengan berbagai mekanisme yang telah ditentukan.

Dalam melakukan pengolahan data yang terkumpul, penulis mengolah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata, bukan angka.

Untuk menganalisis data pada penelitian ini, maka penulis menggunakan digunakan metode induktif.(Muhadjir 2008) yaitu pola yang berangkat pada nilai-nilai khusus dengan bersifat partikular kemudian, diturunkan atau dipindahkan pada sejumlah kasus umum.(Mundziri 1996) Untuk itulah, dilihat dari berbagai objek skil pustakawan dalam era digital kemudian dilihat perkembangan di perpustakaan dengan melihat metodologi yang sesuai dengan masing-masing objeknya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

ORGANISASI DAN PROFESI KEPUSTAKAWANAN UIN IMAM BONJOL PADANG

Di UIN Imam Bonjol ada istilah yang dipakai dalam mengoperasikan perpustakaan dengan nama UPT Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang didirikan pada tanggal 29 November 1966. Pimpinan perpustakaan saat itu dijabat langsung oleh Rektor, yaitu Bapak Prof.H. Mahmud Yunus. Lokasinya pada lantai II gedung PGA 6 Tahun PGAI, sedangkan koleksinya sebagian besar milik perpustakaan Fakultas Tarbiyah ditambah dengan koleksi pribadi Bapak Prof. H. Mahmud Yunus.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, dari kesemua organisasi profesi keustakawanan yang berada diberbagai belahan dunia maupun Indonesia pada umumnya hampir sama di dalam melakukan pelayanan dan pekerjaan disetiap keustakawanan masing-masing. Namun ada terdapat perbedaan yangmana perbedaan tersebut tidaklah terlalu jauh, hanya saja tergantung kepada fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan tersebut. Sehingga secara tadak klangsung teknis dalam perpustakaan ada yang memaki secara professional, teknis, dan bahkan secara manual tergantung dari perpustakaan itu sendiri.

Adapun keterkaitan profesi organisasi international dengan profesi organisasi perpustakaan UIN Imam Bonjol padang adalah secara teknis, sistem yang diterapkan oleh profesi yang berada di tingkat international memberika dampak positif bagi perpustakaan-perpustakaan yang berada di Indonesia terutama di UIN Imam Boonjol Padang.

Meskipun UIN Imam Bonjol Padang merupakan perguruan yang kecenderungannya identik dengan keislamannya, sitadaknya mendapatkan

gambaran sistem yang telah ada dahulunya, sehingga bisa diterapkan dalam melayani dan menjalankan perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang sesuai dengan harapan dan pengembangan yang dilakukan terutama pada peningkatan profesi organisasi kemudian mampu meberikan sebuah prodak baru atau cerminan dalam mengelolah UPT Perpustakaan.

E. SIMPULAN

Dari pembahasan di atas atau berdasarkan pada rumusan masalah maka dapat disimpulkan bahwa, pustakwan merupakan ujung tombak dalam mengelolah informasi di perpustakaan hal ini tentunya tidak luput dari Organisasi profesi.

Kemunculan organisasi profesi tentunya bermula pada pencegahan dan penanganan sebuah komplik yang terdapat pada perpustakaan yang berkaitan dengan pelayanan yang dilakukan sehingga pperlu adanya organisasi profesi yang bisa mengoptimalkan semua pemustaka yang berkunjung di perpustakaan.

Organisasi profesi yang terdapat di UIN Imam Bonjol Padang pada dasarnya tidak terlalu berbeda dengan organisasi

lainya. Hanya saja tergantung dari fasilitas-fasilitas yang terdapat dalam organisasi tersebut sehingga ada yang bersifat profesional, teknis, dan manual, tentunya tidak luput dari kerjasama dan profesi yang telah diberikan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, B. (2013). Persepsi Pustakawan Terhadap Keberadaan Organisasi Profesi (Studi Deskriptif Tentang Persepsi Pustakawan Surabaya Terhadap Ikatan Pustakawan Indonesia).
- Basuki, Sulistyono. 2011. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Chanigo, Nasrul Syakur. 2011. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Hafiz, Muhammad. 2018. Komunikasi Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak (Studi Deskriptif Kualitatif Keluarga Siswa Berprestasi Di SMPN 1 P.Berandan)
- Harfianto, N. G., & Eldiana, M. S. (n.d.). Peran Organisasi Profesi Kependidikan Dalam Sistem Pendidikan.
- Hermawan, Rachman; Zen, Zulfikar. 2006. *Etika Kepustakawanan*. Jakarta: Sagung Seto
- Lasa, HS. 2005. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media
- Muhadjir, H. N. (1996). Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, Dan Realisme Metaphistik, Telaah Studi Teks Dan Penelitian Agama. Yogyakarta.
- Mundziri, M. (1996). Logika. PT Raja Grafindo Persada.
- Mutaqin, A. Z. (2014). Profesionalisasi Widyaiswara melalui Penguatan Organisasi Profesi. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 1(4), 118-130.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1974). Kamus umum bahasa Indonesia / bagian 1. Huruf A s/d O. Inter Documentation Co.
- Prayoga, P. (n.d.). Definisi Dan Fungsi Dari Organisasi Profesi.
- Qolyubi, Syihabuddin. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan IPI, Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Suherman, S. (2009). Meneguhkan Eksistensi: Mengembangkan Organisasi Profesi Kepustakawanan di Indonesia. *Media Pustakawan*, 16(3 & 4), 140-144.